

Pengembangan Emosional Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di PAUDIT Al-Fatih Sarolangun)

Nadia Aulia Rahmi¹, Asdi Wirman²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: nadiaauliarahmi0104@gmail.com asdiwirman@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan emosional anak di sentra bermain peran di Paudit Al-Fatih Sarolangun. Data menunjukkan bahwa terdapat lima anak yang mengalami kendala dalam pengembangan aspek emosional saat bermain peran. Anak-anak tersebut cenderung tidak percaya diri dan merasa takut ketika terlibat dalam aktivitas bermain peran serta menunjukkan respons emosional yang sering berubah secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pengembangan emosional anak di sentra bermain peran. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data yang diperoleh melalui teknik triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan emosional anak di sentra bermain peran dilaksanakan dengan menggunakan stimulasi, metode dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengembangan Emosional, Sentra Bermain Peran, Anak Usia Dini*

Abstract

This research discusses the emotional development of children in the role-playing center at Paudit Al-Fatih Sarolangun. The data shows that there are five children who experience obstacles in developing emotional aspects when playing roles. These children tend to lack self-confidence and feel afraid when involved in role-playing activities and show emotional responses that often change significantly. This research aims to describe the process of implementing children's emotional development activities in role-playing centers. Data collection methods used include observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions with the validity of the data obtained through data source triangulation techniques. The research results show that children's emotional development in role-playing centers is carried out using stimulation, learning methods and media that support the learning process.

Keywords: *Emotional Development, Role Play Center, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu dengan potensi berbeda dan perkembangan yang sangat cepat. Pada masa ini yang disebut periode keemasan potensi anak berkembang paling cepat. Mansur (dalam Khairi, 2018:16) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Augusta (dalam Pebriana, 2017:2) menambahkan bahwa anak usia dini adalah individu unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Anak usia dini adalah kelompok yang sedang tumbuh dan berkembang.

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) (dalam Maulana, 2020) usia anak dibagi menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun dan 6-8 tahun. Setiap anak lahir dengan potensi dan sifat berbeda. Susanto (2021) menyatakan bahwa masa kanak-kanak sangat penting untuk perkembangan intelegensi, kepribadian, memori, otak dan aspek perkembangan lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini bisa dilakukan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan ini bertujuan untuk menstimulasi, mengasah dan membimbing perkembangan anak agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Suryana (2021) menyatakan bahwa tahap perkembangan anak usia dini mencakup pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif. Parnawi (2021) menyatakan bahwa perkembangan emosi sangat penting dan dirasakan oleh setiap orang. Manusia bereaksi terhadap emosinya meskipun tingkat intensitasnya berbeda-beda. Emosi diekspresikan pada semua tahap usia dari bayi hingga dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Anak-anak cenderung mengekspresikan emosi mereka melalui kondisi fisik. Psikologi perkembangan anak membantu mengungkapkan potensi yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Emosi sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu melindungi diri dari bahaya dan menjalin hubungan dengan orang lain. Emosi membuat hidup lebih berarti dan intensitas emosi dapat mempengaruhi keseimbangan tubuh dalam beraktivitas (dalam Mashar, 2015).

Menurut Tiara (2019) emosi tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak bahkan lebih intens. Berikut adalah tahapan perkembangan emosi anak: 1). Usia 0-2 tahun. 0-4 minggu anak mulai menunjukkan senyum saat merasa nyaman. 8 minggu anak mulai tersenyum kepada orang di sekitarnya. 4-8 bulan anak belajar mengekspresikan emosi seperti marah, takut dan gembira. 12-15 bulan anak mulai merasakan ketergantungan pada orang yang merawatnya dan merasa tidak nyaman dengan orang asing. 2 tahun anak mulai meniru reaksi emosi orang-orang di sekitarnya. 2). Usia 2-3 tahun anak belum bisa menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan emosi tetapi menggunakan ekspresi wajah untuk menunjukkan perasaan mereka. 3). Usia 4-5 tahun anak mulai berinisiatif dan belajar arti tanggapan dari lingkungan. Jika mendapat sambutan baik mereka belajar berimajinasi, mengembangkan keterampilan, bekerja sama dan memimpin. Jika inisiatif mereka ditolak anak bisa merasa takut dan bergantung pada kelompok serta tidak berani mengeluarkan pendapat. 4). Usia 6 tahun emosi anak semakin matang dan mereka mulai memahami dampak emosi mereka. Emosi anak usia ini bisa berubah cepat, misalnya dari bahagia menjadi sedih dalam waktu singkat. Tahapan-tahapan ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman dan dukungan terhadap perkembangan emosi anak sejak dini.

Aspek perkembangan emosional anak adalah kemampuan mereka dalam mengelola dan mengekspresikan perasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga orang lain dapat memahami kondisi emosi yang sedang dirasakan oleh anak (Khoironi, 2018). Rouf menjelaskan bahwa perkembangan emosional anak usia dini meliputi tahap pengembangan proteksi, pengenalan lingkungan luar, pemahaman nilai positif, aktif bertindak serta periode membiasakan dan melindungi diri dari bahaya (Khoironi, 2018). Penyelesaian perkembangan emosi anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan emosi anak dalam hal perubahan perasaan, pengambilan keputusan dan kepercayaan diri.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk pengembangan emosi anak usia dini dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan motivasi dan ide-ide kreatif untuk membangkitkan semangat anak. Guru harus memberikan bimbingan dan menyediakan media menarik agar anak tertarik mengikuti pembelajaran. Menurut Gilstrap dan Martin

(dalam Winda dkk, 2012:10) bermain peran melibatkan anak-anak memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian penting, kejadian masa depan atau situasi imajinatif. Anak-anak berperan menjadi orang lain dengan memahami dan menghayati peran yang dimainkan seperti berperan menjadi dokter, guru, polisi, pedagang, penjual atau petani. Bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan anak tentang kehidupan sosial dan memberikan mereka kesempatan untuk mempelajari tingkah laku manusia.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ratnasari dan Wasposito pada tahun 2018 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Aktivitas Pada Sentra Bermain Peran di TK Angeline Bogor". Penelitian ini bertempat di TK Angeline Bogor, Jawa Barat dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan materi yang sama yang berfokus pada kemampuan anak mengenali kondisi emosinya, merespons lingkungan dan meningkatkan kepercayaan diri.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sari Dian Permata pada tahun 2022 dengan judul "Pelaksanaan Pengembangan Emosi Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar Padang". Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar Padang, Sumatera Barat dan berfokus pada kemampuan emosi anak yang berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari kegiatan pembiasaan seperti antrian mencuci tangan, bermain bersama teman, kerja sama dan berbaris. Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan emosi anak termasuk metode pembiasaan, bercerita, praktek langsung, bermain dan pemberian tugas.

Dalam kedua penelitian tersebut, pengembangan aspek emosional anak dilakukan pada sentra bermain peran. Namun, terdapat perbedaan dalam hasil penemuan. Hasil temuan di Paudit Al-Fatih Sarolangun terdapat lima orang anak menunjukkan kendala dalam pengembangan emosional, cenderung tidak percaya diri dan malu saat terlibat dalam aktivitas bermain peran serta menunjukkan respons emosional yang sering berubah-ubah. Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan pengembangan yang lebih terencana dan mendalam. Adapun pengembangan yang terencana dan mendalam yang dilakukan yaitu guru memberikan stimulasi dengan penggunaan bahasa sederhana saat pembelajaran dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak-anak ini untuk terlibat dalam aktivitas bermain peran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa malu ketika anak diminta untuk memperagakan kembali kegiatan bermain perannya. Guru juga memberikan penguatan pengetahuan tentang pembelajaran dan meminta anak untuk menyampaikan perasaannya setelah belajar apakah senang, sedih atau marah.

Fenomena ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Emosional Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Fokus penelitian adalah pada satu objek tertentu yang dipelajari secara mendalam sebagai suatu kasus. Penelitian dilakukan di Paudit Al-Fatih Sarolangun yang berlokasi di Jalan Komplek Perkantoran Pemda Sarolangun, Perumahan Puri Gunung Kembang Blok M Nomor 4, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Partisipan penelitian meliputi guru kelompok TK B kelas Utsman bin Affan, kepala sekolah, anak-anak dan para orang tua. Data dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat validitas penelitian digunakan teknik triangulasi sumber. Data studi kasus dikumpulkan dari semua pihak yang terkait untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data lapangan yang telah dianalisis, kita bisa memahami bagaimana guru di Paudit Al-Fatih Sarolangun melaksanakan kegiatan pengembangan emosional anak di sentra bermain peran sebagai berikut:

Perencanaan

1. Deskripsi langkah awal perencanaan oleh guru

Perencanaan wajib disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru menyusun perencanaan di awal minggu pembelajaran. Misalnya, untuk pembelajaran minggu depan guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran pada minggu sebelumnya. Perencanaan yang disusun oleh guru berlaku selama seminggu dan dapat digunakan setiap hari. Langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan emosional pada anak adalah mengevaluasi karakteristik anak. Guru mengevaluasi karakteristik setiap anak termasuk kemampuan emosional dan perilaku mereka, ini membantu dalam memahami kebutuhan spesifik anak-anak. Setelah mengevaluasi anak, dilakukan rapat bersama untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dirancang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan subtema dalam pengembangan emosi anak. RPPH yang dirancang memuat tentang stimulasi, metode dan media yang akan digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan emosional anak di sentra bermain peran. Dari hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Suryana (2019:83) rencana pembelajaran adalah acuan yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan belajar. Terry (dalam Lestarinigrum A, 2017) menyatakan bahwa perencanaan terdiri dari pemulihan fakta-fakta, upaya menghubungkan fakta satu sama lain serta membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Puspitasari (2012) menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum menjadi program-program pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang disusun secara teliti dan berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan berupa perubahan tingkah laku dalam diri anak. Perencanaan yang baik membantu guru untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan melalui bermain (Wahyuni, 2018). Pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan sehingga optimalisasi seluruh panca indera anak dapat distimulasi. Perencanaan pembelajaran memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan guru dan sumber belajar lain di sekitar mereka yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Susanto, 2018).

Pengembangan emosional anak mencakup kemampuan mereka untuk mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif dalam kegiatan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tema dan subtema pengembangan emosi anak. Dengan adanya perencanaan yang baik dapat membantu guru lebih terarah dalam menyusun pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, tujuan dan indikator pembelajaran. Melalui perencanaan guru juga dapat mengembangkan kemampuan emosi anak secara optimal dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dengan perencanaan yang matang guru di Paudit Al-Fatih Sarolangun dapat melaksanakan kegiatan pengembangan emosional anak di

sentra bermain peran dengan lebih efektif sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak.

Pelaksanaan

1. Deskripsi stimulasi yang diberikan oleh guru

Pelaksanaan pengembangan emosional anak di sentra bermain peran di Paudit Al-Fatih Sarolangun telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Guru memberikan berbagai macam stimulasi kepada anak untuk meningkatkan pengembangan emosional mereka. Stimulasi ini berpusat pada anak dan diberikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam emosi.

Stimulasi yang diberikan guru meliputi penggunaan bahasa sederhana. Guru menggunakan bahasa yang sederhana saat pembelajaran untuk memudahkan pemahaman anak. Guru memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran sebagai sarana pengembangan emosional dengan tujuan membuat anak percaya diri dan tidak malu. Guru memberikan penguatan pengetahuan tentang pembelajaran yang dilakukan oleh anak sehingga anak merasa lebih yakin dan paham dengan apa yang mereka pelajari. Guru meminta anak-anak untuk memperagakan kembali kegiatan bermain peran yang telah dilakukan sehingga mereka dapat mengekspresikan emosi mereka melalui permainan tersebut. Guru meminta anak-anak untuk menyampaikan perasaan mereka setelah belajar, apakah mereka senang, sedih atau marah. Hal ini membantu anak untuk mengungkapkan dan memahami emosi mereka sendiri.

Stimulasi ini sangat penting karena membantu anak untuk mengelola dan mengekspresikan emosi mereka dengan baik sehingga orang lain dapat memahami kondisi emosional yang mereka rasakan. Emosi merupakan ungkapan perasaan yang penting bagi anak usia dini dan dengan adanya stimulasi yang tepat anak dapat mengungkapkan dan memahami emosi mereka dengan lebih baik. Stimulasi dalam pengembangan emosional anak sangat diperlukan karena membantu anak untuk mengekspresikan diri dan mengelola emosi mereka. Emosi yang tidak diungkapkan dengan baik dapat menyebabkan tekanan yang besar pada anak usia dini. Stimulasi dapat diberikan melalui berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak seperti interaksi dan permainan.

Stimulasi perkembangan sosial emosional menekankan pada kemampuan anak dalam mengidentifikasi, mengontrol emosi, kesadaran diri dan cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut secara optimal. Dengan demikian, melalui stimulasi yang diberikan oleh guru di Paudit Al-Fatih Sarolangun, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan emosional mereka dengan baik dan menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan di kehidupan sehari-hari.

2. Deskripsi metode yang diberikan oleh guru

Metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan emosional anak di sentra bermain peran mencakup pada berbagai pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi ekspresi emosional anak dengan baik. Berikut adalah deskripsi tentang metode-metode tersebut: a). Metode Berceramah, Bercerita dan Bercakap-cakap. Guru menggunakan metode ini untuk memberikan pemahaman tentang berbagai emosi dan cara mengelolanya. Dengan bercerita dan berbicara anak-anak dapat belajar mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka dengan lebih baik. b). Metode Bermain Peran. Metode bermain peran adalah salah satu yang sangat efektif dalam pengembangan emosional anak di sentra bermain peran. Anak-anak dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan tanpa takut, malu atau tekanan dari siapapun. Melalui bermain peran mereka dapat melatih kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan mengelola emosi. c). Metode Bernyanyi. Musik dan nyanyian juga dapat menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan emosi

anak. Melalui lagu-lagu yang menyenangkan anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih bebas dan merasa lebih nyaman. d). Metode Pemberian Tugas. Guru memberikan tugas-tugas yang mengharuskan anak-anak untuk berpikir, merencanakan dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan mengelola emosi seperti kesabaran, ketekunan dan kerjasama. e). Metode Praktek Langsung. Melalui praktek langsung anak-anak dapat belajar secara langsung bagaimana menghadapi dan mengelola berbagai situasi emosional. Guru memfasilitasi peran aktif anak dalam situasi-situasi tertentu sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman langsung. f). Metode Tanya Jawab. Interaksi antara guru dan anak melalui tanya jawab juga merupakan metode yang berguna dalam pengembangan emosional anak. Anak-anak diajak untuk menyampaikan pendapat, perasaan dan pengalaman mereka sehingga mereka merasa didengar dan dihargai.

Metode-metode ini dirancang untuk merangsang ekspresi emosional anak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Dengan melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna guru diharapkan dapat membantu mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan di kehidupan sehari-hari.

3. Deskripsi media yang diberikan oleh guru

Dalam pengembangan emosional anak di sentra bermain peran guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan emosi anak. Berikut adalah deskripsi tentang media-media yang digunakan: a). Media Langsung. Guru menggunakan berbagai jenis mainan dan peralatan fisik yang tersedia di sentra bermain peran untuk membantu anak-anak berekspresi dan mengungkapkan emosi mereka. Mainan-mainan ini dirancang untuk merangsang imajinasi anak dan memungkinkan mereka berperan berbagai karakter atau tokoh sehingga dapat menggali dan mengungkapkan berbagai macam emosi. b). Media Elektronik. Meskipun tidak terlalu dominan, guru juga menggunakan media elektronik seperti handphone yang digunakan untuk mencari media yang relevan dengan tema atau konsep pengembangan emosional anak, kemudian media tersebut di print dan ditempelkan di papan tulis. Media elektronik ini dapat menjadi media tambahan yang menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami dan mengelola emosi dengan lebih baik.

Media-media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak. Dengan berbagai jenis media yang digunakan guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan mendukung perkembangan emosional anak secara holistik. Selain itu, penggunaan media juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan membantu mereka mengasah keterampilan sosial dan emosional mereka dalam konteks yang menyenangkan dan menarik.

Penilaian

1. Deskripsi penilaian yang diberikan oleh guru

Dalam mengembangkan emosi anak di sentra bermain peran guru melakukan penilaian pembelajaran untuk memahami kemajuan anak dan mengukur pencapaian mereka dalam mengelola emosi. Berikut adalah deskripsi tentang penilaian pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak: a). Penilaian Autentik. Guru menggunakan pendekatan penilaian autentik yang mencakup penilaian terukur, sistematis, nyata, berkelanjutan dan menyeluruh. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada proses yang dialami oleh anak selama pembelajaran. Guru memantau kemampuan emosi anak secara langsung dan kontinu selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. b). Teknik Penilaian Checklist. Guru menggunakan teknik penilaian checklist di mana mereka memiliki daftar indikator perkembangan yang harus dicapai oleh anak sesuai dengan

rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan menggunakan checklist guru dapat menilai sejauh mana anak telah mencapai perkembangan emosional yang diharapkan dan menandai kemajuan anak dengan skala penilaian yang telah ditetapkan. c). Penguatan dan Apresiasi. Setelah melakukan penilaian guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada anak atas usaha yang telah dilakukan. Ini bisa berupa kalimat pujian atau penghargaan verbal lainnya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berkembang. d). Keterlibatan Orang Tua. Guru menggunakan hasil penilaian sebagai bahan untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak dalam mengelola emosi. Dengan melibatkan orang tua, guru dapat memberikan informasi yang lebih holistik tentang kemajuan anak dan memberikan saran atau dukungan yang dibutuhkan untuk memperkuat perkembangan emosional anak.

Penilaian pembelajaran bukan hanya tentang mengukur hasil belajar anak, tetapi juga tentang mengevaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat dan melibatkan orang tua dalam proses tersebut, guru dapat memastikan bahwa pengembangan emosional anak di sentra bermain peran berjalan dengan baik dan efektif.

SIMPULAN

Dalam pengembangan emosional anak di sentra bermain peran proses pembelajaran memerlukan perencanaan, stimulasi, metode, media dan penilaian yang terstruktur dan terencana. Berikut adalah simpulan dari proses tersebut: a). Perencanaan. Perencanaan awal melibatkan evaluasi karakteristik anak, penilaian kemampuan emosi dan perilaku anak serta pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang melibatkan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah. Rencana pelaksanaan tersebut dirancang untuk memenuhi indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan subtema dalam pengembangan emosi anak. b). Stimulasi. Guru memberikan stimulasi melalui penggunaan bahasa sederhana, memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, memberikan penguatan pengetahuan tentang pembelajaran, meminta anak untuk memperagakan kembali peran yang sudah dimainkannya dan meminta anak untuk menyampaikan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran. Stimulasi ini bertujuan untuk membantu anak mengungkapkan dan mengelola emosinya dengan lebih baik. c). Metode dan Media. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, praktek langsung dan lainnya. Media pembelajaran yang bervariasi juga digunakan untuk menarik perhatian anak dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan lebih baik. d). Penilaian. Guru menggunakan teknik penilaian checklist untuk menilai kemajuan anak dalam pengembangan emosional. Checklist ini memuat indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran harian. Hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada anak dan sebagai bahan untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak. Dengan melalui proses perencanaan, stimulasi, penggunaan metode dan media yang tepat serta penilaian yang terstruktur pengembangan emosional anak di sentra bermain peran dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Aprily, N. M., Laeni, N. A., & Rahman, T. (2023). Analisis Media Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2), 115-120.

- Dewi, K. N., Wiryana, N., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 305-314.
- Islamiah, R., Yusuf, H., Bening, T. P., & Wijayanti, P. (2022). Teknik Ceklist Pada Asesmen Harian Perkembangan Anak di RA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11985-11989.
- Lestaringrum, A. (2017). Perencanaan pembelajaran anak usia dini.
- Lestaringrum, A., Khan, R. I., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Yulianto, D., Dwiyantri, L., ... & Wati, E. K. (2022). Perencanaan Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini (Kajian Teoritis dan Praktis).
- Martani, W., & Psikologi, F. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112-120.
- Mahyuddin, N. (2019). Emosional Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nomor, U. U. R. I. (20). Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putri, Y. K. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di RA Nurul Iman. *Jurnal Raudhah*, 6(1).
- Ratnasari, A., & Wasposito, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Aktivitas Pada Sentra Bermain Peran Di TK Angeline Bogor. *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 1(01), 46-55.
- Rofi'ah, U. A., Hafni, N. D., & Mursyidah, L. (2022). Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya Menurut Teori Perkembangan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(1), 41-66.
- Sari, D. P., & Izzati, I. (2022). Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Emosi di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar Padang: Pengembangan Emosi, Hakikat Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 103-115.
- Santrock. (2007). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Saptandari, E. W., Febriani, A., & Kisriyani, A. (2022). Siap Sekolah Dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4417-4430.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiwati, I., Ahmad, U. H., Gulo, S. P., & Putri, K. K. (2023). Stimulasi Aspek Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1125-1138.
- Suryana, D. (2018). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wandansari, Y. (2011). Stimulasi Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Emosi. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(1), 1-12.
- Wulandari, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Harian (CekList) Pembelajaran Tahfidzul Qur. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) (Vol. 4, pp. 527-532)*.
- Yeni, I., Yulsofyend, Y., Desyandri, D., & Anggraini, V. (2018). Stimulasi Emosi Anak Melalui Kegiatan Menyanyi Bagi Guru-Guru Paud Di Kecamatan Ampek Angkek Dan Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2).
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.

Zandika, A. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan sosial Emosional Anak di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).